

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Taman Rekreasi Sengkaling UMM terletak di Jl. Raya Mulyoagung No. 188, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, atau berjarak sekitar 10 km dari pusat Kota Malang.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanasi, sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2017) yang bertujuan menjelaskan variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis yang dirumuskan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang disebut metode kuantitatif karena pengumpulan data dilakukan secara numerik dan analisisnya menggunakan alat statistik. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merujuk pada pemeriksaan berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian melibatkan proses mendalam dalam memilih dan menerapkan teknik-teknik penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan eksplanasi yang telah dirumuskan.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **A. Populasi**

Populasi merupakan kelompok orang yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama atau serupa. Dalam konteks penelitian, populasi ini menjadi subjek atau objek pemikiran, yang berarti bahwa mereka merupakan kelompok individu yang menjadi fokus dari studi atau analisis yang sedang dilakukan (Notoatmojo, 2018). populasi adalah kelompok yang terdiri dari semua individu atau objek yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat mencakup

berbagai kelompok, seperti populasi manusia, populasi hewan, atau bahkan objek yang tidak hidup (Sugiyono, 2017). Kesimpulannya, populasi adalah kelompok orang atau objek yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama atau serupa. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi seluruh karyawan yang ada di Taman Rekreasi Sengkaling yang berjumlah 90 orang

#### B. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang dipilih secara cermat untuk diobservasi atau diukur dengan tujuan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel yang tepat dan representatif adalah langkah penting dalam perencanaan penelitian karena sampel yang baik akan memastikan hasil penelitian dapat diberlakukan dengan benar ke seluruh populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2017). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2017). jadi sampel pada penelitian ini 92 karyawan yang ada pada taman Rekreasi Sengkaling

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sensus. Teknik pengambilan sensus merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seluruh anggota dalam populasi atau kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memanfaatkan pengambilan sensus karena populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan di Taman Rekreasi Sengkaling yang berjumlah sekitar 92 orang. Dengan menggunakan daftar lengkap karyawan, proses pengambilan sampel dilakukan merata dari seluruh populasi karyawan yang ada (Sugiyono, 2019).

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana suatu variabel akan dioperasikan dalam studi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan bermanfaat. Definisi operasional membantu memastikan bahwa konsep abstrak dapat dijadikan

dasar untuk penelitian empiris yang sistematis dan objektif. Dengan kata lain, definisi operasional menghubungkan konsep teoritis dengan realitas praktis dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2015 ).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Konflik kerja ( Y )	Konflik kerja merupakan perbedaan pendapat, nilai, tujuan, atau kepentingan antara individu atau kelompok.	1. Kesalahan komunikasi 2. Perbedaan tujuan 3. Perbedaan dalam penilaian atau persepsi 4. Kesalahan dalam afeksi	Mangkunegara (2011)
<i>Authentic Leadership</i> ( X )	<i>Authentic Leadership</i> merupakan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan kesadaran diri dan keterbukaan pribadi sebagai landasan utamanya	1. Kesadaran Diri yang Mendalam 2. Keterbukaan dan Keterusterangan 3. Integritas yang Konsisten 4. Kepemimpinan Berdasarkan Nilai 5. Keterlibatan dan Hubungan yang Kuat	Kruse (2013)
Kepercayaan ( Z )	Kepercayaan merupakan keyakinan yang didasarkan pada pengharapan akan keandalan, kebenaran, atau integritas seseorang atau sesuatu.	1. Keterbukaan Komunikasi 2. Konsistensi Tindakan 3. Keandalan dan Prediktabilitas 4. Keterlibatan dan Kerjasama	Maharani (2010)

Sumber : Mangkunegara (2011), Kruse (2013), Maharani (2010)

### 3.5 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer , data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi di mana data tersebut pertama kali muncul. Data primer seringkali diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, seperti survei, wawancara,

observasi, atau eksperimen (Sugiyono, 2017). Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari membagikan kuesioner pada karyawan Taman rekreasi Sengkaling

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara lengkap, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2018) kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### 3.7 Teknik Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan skala likert pada penelitian. skala Likert adalah sebuah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap serangkaian pernyataan." Skala Likert ini terdiri dari pernyataan yang diberi tingkat kepercayaan atau ketidakpercayaan, seperti "Sangat Setuju," "Setuju," "Netral," "Tidak Setuju," dan "Sangat Tidak Setuju (Likert, 1932).

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber:Likert 1932

Keterangan :

1. Responden dengan jawaban Sangat Setuju akan diberi skor 5 (lima)
2. Responden dengan jawaban Setuju akan diberi skor 4 (empat)
3. Responden dengan jawaban Netral akan diberi skor 3 (tiga)
4. Responden dengan jawaban Tidak Setuju akan diberi skor 2 (dua)
5. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1 (satu)

### 3.8 Analisis Rentang Skala

Rentang Skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Analisis rentang skala pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kepemimpinan autentik, kepercayaan, dan konflik kerja pada karyawan Taman rekreasi Sengkaling, dengan sistem skoring 1 – 5 yang telah disesuaikan dengan setiap variabel. Berikut merupakan rumus untuk menentukan rentang skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{92(5-1)}{5} = 74$$

Tabel 3.3 Rentang Skala dan Pengukuran Variabel

Rentang Skala	<i>Authentic Leadership</i> (X)	Kepercayaan (Z)	Konflik Kerja (Y)
92 – 165	Sangat buruk	Sangat Rendah	Sangat Rendah
166 – 238	Buruk	Rendah	Rendah
239 – 312	Cukup	Cukup	Cukup
313 – 385	Baik	Tinggi	Tinggi
386 – 460	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah 2023

### 3.9 Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi kunci penting untuk mengukur variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini.

#### a. Validitas Instrumen:

Validitas instrumen adalah elemen penting dalam penelitian ini karena berhubungan dengan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksudkan (Sugiyono, 2018). Misalnya, dalam penelitian ini, validitas instrumen dapat menentukan apakah kuesioner yang mengukur *Authentic Leadership*, konflik kerja, dan kepercayaan benar-benar mencerminkan konsep-konsep tersebut dengan baik. Prosedur pengujian validitas adalah convergent validity yaitu dengan mengkorelasikan skor item (component score) dengan construct score yang kemudian menghasilkan nilai loading factor. Nilai loading factor dikatakan tinggi jika komponen atau indikator lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur, Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup (Sugiyono, 2018).

Uji validitas instrumen akan membantu peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner mengukur aspek-aspek yang relevan dari *Authentic*

*Leadership*, konflik kerja, dan kepercayaan yang sedang dipelajari. Validitas instrumen akan memastikan bahwa apa yang diukur dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2019).

b. Reliabilitas Instrumen:

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menentukan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama jika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Ini sangat penting karena instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten jika diuji pada kelompok responden yang sama. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang konsisten dan dapat diandalkan sangat penting karena peneliti mencoba memahami hubungan variabel intervensi konflik kerja dan kepercayaan dalam konteks *Authentic Leadership*. Hasil yang konsisten akan membantu peneliti memahami apakah ada peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengukur Tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2019).

Dengan demikian, dalam penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen akan membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara kuantitatif dapat diandalkan dan mengukur dengan tepat variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, yang pada akhirnya akan mendukung temuan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks ini.

### **3.10 Alat Analisis Data atau Uji Hipotesis**

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya (Gozali, 2012). SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada

banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama, sampel tidak harus besar (Gozali, 2012). Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

### 3.10.1 Model Pengukuran atau Outer Model

#### 3.10.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity* (Ghozali, 2012). Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu.

#### A. *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5. (Ghozali, 2012)

#### B. *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan

atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

#### C. *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

### 3.10.1.2 Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  (Sekaran, 2014).

#### A. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di

sampling melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model onstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### 3.10.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 ( $\alpha$  5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti, artinya benar *Authentic Leadership* berpengaruh terhadap konflik kerja dengan kepercayaan sebagai variabel intervening

